



MENUJU MALIOBORO YANG HUMANIS

Sultan: Harus Legawa, Jangan Egois

YOGYA (MERAPI) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, Minggu (12/8) sore, meresmikan penataan wajah baru kawasan Malioboro tahap awal. Dalam penataan ke depan diharapkan Malioboro bisa memberikan ruang nilai-nilai manusiawi sebagai kawasan wisata yang bersih, tertib dan nyaman.

Pada tahun 1970 sudah dilakukan penataan Malioboro melalui sayembara dan tidak kunjung selesai. Sampai kini penataan terus dilakukan. Sultan mengakui, penataan Malioboro terkendala oleh keterbatasan ruang. Lantaran para aktor di Malioboro saling bersaing sehingga menjadi pe-mangsa dan individualisme

"Penataan Malioboro harus ada kesediaan untuk berbagi ruang, melepaskan egoisme diri untuk kepentingan publik," kata Sultan HB X dalam sambutannya.

Dijelaskan, untuk mewujudkan Malioboro yang dapat memberikan ruang nilai-nilai manusiawi, dilakukan dengan mengacu penyediaan area pe-

ngembangan parkir, ruang terbuka, dan tapak jalan kaki. Secara fisik bangunan di Malioboro juga dikembangkan tanpa meninggalkan sejarah.

Rencana penataan kota juga harus peka dalam ruang dan waktu. "Maka pemkot harus bisa menempatkan pikiran antara mempertahankan dan mengembangkan kawasan Malioboro," imbuhnya.

Sultan juga meminta ke depan perpaduan desain toko dan PKL hendaknya perlu dipikirkan. Selain itu juga lingkungan hijau berupa pohon harus dipertimbangkan secara estetika dan kemampuan fungsinya penyerap polusi.

Untuk itu perlu kesadaran dan penyadaran pemilik toko.

Pedagang hendaknya handar-beni dan tidak mempersempit jalan. Oleh sebab itu hendaknya perlu dialog antara perwakilan pedagang dan pemkot agar ditemukan titik temu yang saling menguntungkan.

"Dengan penataan baru ini, saya harap semua pihak bisa saling menerima, mematuhi dan mentaati secara legawa. Para PKL mau legawa jangan berjualan di jalur lambat, mempersempit kotak dagangan agar tertata rapi," paparnya.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti menyatakan Malioboro merupakan denyut ikon Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata.

"Di tengah kompetisi wisata yang makin ketat, perlu pengembangan dan penataan Malioboro yang sungguh-sungguh. Dalam penataan ini kami mengacu visi Malioboro yang bersih, aman dan nyaman," ujarnya.

Pada tahap pertama pentan-pot-pot dihilangkan dan diganti

taman rumput. Sementara di sisi vertikal, reklame yang melintang jalan ditertibkan. Kendaraan bermotor yang melewati kawasan Malioboro dibatasi kecepatannya maksimal 30 kilometer per jam. Hal ini membuat wajah baru Malioboro cukup luas dan nyaman bagi pejalan kaki.

Sementara dari sisi para

pelaku wisata Malioboro mengenakan pakaian khas Yogyakarta secara bertahap. Untuk mengawalinya petugas Jogoboro (Penjaga Malioboro) yang kini mengenakan pakaian khas Yogyakarta berbahan lurik dan batik. Beberapa karya seni instalasi tiga dimensi juga ditampilkan di Malioboro. (Tri)-a



MERAPI-TRI DARMIYATI

Gubernur DIY, Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta menyiram taman rumput di Malioboro.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Dinas Pemukiman dan Prasarana 3. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo 4. Badan Perencanaan Pembangunan 5. Badan Lingkungan Hidup 6. UPT. Malioboro	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005